

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Masyarakat Toraja

Keseluruhan gaya hidup suatu masyarakat tertentu disebut budaya. Sangat jelas bahwa budaya "dipelajari" dan "dibagi", atau digunakan bersama oleh anggota masyarakat.²

Clarke mendefinisikan budaya sebagai cara hidup kelompok atau kelas, yang dibedakan dalam berbagai makna atau arti, nilai dan gagasan, dalam sistem kepercayaan, dalam adat kebiasaan, dalam menggunakan objek dan kehidupan bendawi.³ Oleh karena itu, budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup dan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang sudah ada dan diwarisi secara turun temurun dan dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Budaya merupakan adat istiadat, norma, nilai, tradisi, dan pengetahuan yang dibagikan dan dipahami oleh anggota masyarakat atau kelompok tertentu. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk agama, seni, musik, bahasa, sistem sosial, pakaian, dan interaksi. Budaya tidak hanya tentang pendapat dan tindakan individu; tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai, norma, dan kebiasaan ini diterapkan secara

² Aniek Rahmaniah, *Budaya Dan Identitas*, 4th ed. (Malang: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).01-02.

³ Ibid.,37.

kolektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses sosialisasi, budaya sering diwariskan dari generasi ke generasi, dan dapat berubah seiring waktu melalui interaksi dengan budaya lain, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi.

Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang berkomunikasi satu sama lain. Ikatan yang menyebabkan manusia dapat tergolong ke masyarakat apabila pola dan tingkah laku berhubungan dengan aspek kehidupan serta batas kesatuan yang sifatnya memiliki keunikan dan bersama-sama sehingga menjadi adat istiadat..⁴

Masyarakat di Toraja masih begitu kuat dalam persekutuan, gotong royong dan sangat teguh memegang adat serta kebudayaan yang dibawa dari nenek moyang mereka ke generasi berikutnya. Memiliki beragam kebudayaan dan meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat Toraja sangat dijunjung tinggi karna memiliki tatanan nilai yang baik. Toraja memiliki dua budaya yang diwarisi turun temurun dan paling terkenal di kalangan masyarakatnya yaitu *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo*.

Rambu Tuka' (*Rambu*= asap, dan *Tuka'* = naik, yaitu suatu kiasan tentang persembahan). Masyarakat Toraja percaya bahwa persembahan yang diberikan akan sampai kepada dewa dan arwah (jiwa) nenek moyang

⁴ Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi, ed. Rineka Cipta, 2st ed. (Jakarta, 2005). 120-121.

yang telah menjadi dewa (*tomebali Puang*).⁵ Upacara *Rambu Tuka'* merupakan upacara yang menyangkut tentang syukuran atau sukacita yang di dalamnya tidak ada kesedihan yang ada hanya kegembiraan.

Dalam melaksanakan *mangrara banua* prosesi adat yang dilakukan adalah *ma' lettoan* di area lokasi rumah serta budaya disebut *ma' bunggi*. Upacara ini sangat menarik karena diacara ini berbagai pertunjukkan seni tari dan nyanyian dari kebudayaan masyarakat Toraja ditampilkan. Adapun tari-tarian yang ditampilkan adalah *Pa' gellu'* yang memiliki jenis yang berbeda yaitu *Pa' dao bulan*, *Tomepare*, *Tomekopi* dan *Toma' tannuan*. Adapun nyanyian yang biasanya ditampilkan seperti *manimbong*, *ma' dondo* yang menjadi fokus penulis untuk di teliti.

Rambu Solo secara etimologis terdiri dari *rambu* yang berarti asap atau sinar sedangkan *solo* artinya turun. *Rambu solo'* merupakan upacara adat kedukaan masyarakat Toraja. Ritual ini dilakukan untuk mengantar roh ke arwana atau "*puya*", sebutan untuk dunia setelah kematian.⁶

B. Unsur Musik

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian satu nada yang dianggap sebagai keseluruhan nada yang dapat dikenali. Pengenalan ini disebabkan oleh

⁵ Sarce Sidu, Natalia Sarapang, dkk., "Ritual *Ma' Dulang* Kajian Teologis Ritual dalam Interaksi *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo* di *Mamullu*, Kec. Pana' Kab. Mamasa." *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1, no. 2 (2023): 98-99.

⁶ Ira Arianti, Nurlela, Junaeda, "Pergeseran Nilai dan Makna Budaya Tradisi *Rambu Solo'* Masyarakat Toraja di Masa Modern", *Alliri; Jurnal Of Anthtropolgy* 3, no. 2 (2021). 02-03.

pola tetap jarak interval yang membentuk tangga nada, yang merupakan struktur melodi. Nada-nada dalam melodi dipersepsikan oleh pendengar serupa dengan mendengar kata-kata dalam sebuah kalimat, tetapi tidak secara terpisah, tetapi sebagai gagasan yang terhubung satu sama lain.⁷

Tangga nada adalah sekumpulan nada yang diurutkan dari nada dasar berdasarkan jarak laras atau interval. Sebagian besar atau seluruh melodi dan harmoni dalam sebuah karya musik dibuat dengan menggunakan nada-nada dari tangga nada.⁸ Jumlah nada yang membentuk sebuah tangga nada memiliki kualitas interval di antara nada-nadanya, memberikan kualitas bunyi yang khas pada musik di suatu wilayah budaya.⁹ Berdasarkan jumlah nada dalam satu oktaf, umumnya tangga nada dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

⁷ Kristine Forney, Andrew Dell'Antonio, and Joseph Machlis, *The Enjoyment of Music*, Fourteenth edition. (New York: W. W. Norton & Company, 2022), 9–10.

⁸ Bruce Benward and Marilyn Nadine Saker, *Music in Theory and Practice*, 7th ed. (Boston: McGraw-Hill, 2003), 25.

⁹ Meki Nzewi and Odyke Nzewi, *A Contemporary Study of Musical Arts: Informed by African Indigenous Knowledge Systems*, Ciimda series (Pretoria: Centre for Indigenous Instrumental African Music and Dance (Ciimda), 2007), 34.

Tabel. I. 1, Jenis Tangga Nada

JENIS	JUMLAH NADA
Ditonik	2
Tritonik	3
Tetratonik	4
Pentatonik	5
Heksatonik	6
Heptatonik	7
Oktatonik	8
Nonatonik	9
Kromatik	12

2. Harmoni

Harmoni adalah kombinasi bunyi yang simultan. Tidak semua musik di dunia bergantung pada harmoni seperti dalam beberapa musik tradisi, tetapi harmoni merupakan unsur penting dari sebagian besar musik Barat. Harmoni menentukan hubungan interval dan akor. Interval dapat terjadi secara berurutan atau bersamaan. Ketika tiga nada atau lebih dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor, sebaliknya jika dibunyikan berurutan menghasilkan *arpeggio*, atau *broken chord*. Progresi harmoni dalam sebuah karya musik menggambarkan pergerakan dari satu akor ke akor berikutnya yang menciptakan perasaan keteraturan dan kesatuan.¹⁰

¹⁰ Forney, Dell'Antonio, and Machlis, *The Enjoyment of Music*, 17.

3. Ritme

Ritme adalah pola gerakan berulang teratur yang ditandai dengan pergantian pola dari elemen yang kuat dan lemah.¹¹ Ritme bisa dibedakan dari ketukan, sukat, dan birama. Ketukan (*beat*) adalah unit dasar ritme, denyut (*pulse*) teratur yang membagi waktu menjadi segmen-segmen yang sama. Beberapa ketukan akan lebih kuat dari yang lain, disebut ketukan beraksen. Dalam kebanyakan musik Barat, ketukan beraksen terjadi secara berkala, setiap dua ketukan, tiga ketukan, empat ketukan, dan seterusnya, dan dengan demikian terdengar pengelompokan dua, tiga, atau empat. Pola pengelompokan tersebut dikenal sebagai sukat dan, dalam notasi, ditandai dalam birama atau bar.¹²

4. Non-metrik

Musik Barat dan mungkin semua musik yang kita dengar saat ini merupakan musik yang secara ritme memiliki sukat. Namun tidak semua musik adalah bersukat. Ada beberapa gaya musik di mana secara ritmik tidak memiliki sukat yang di sebut non-metrik. Non-metrik merupakan musik yang bergerak tanpa rasa ketukan atau sukat yang kuat.¹³

¹¹ *The Compact Edition of the Oxford English Dictionary: Complete Text Reproduced Micrographically* (Oxford: Clarendon Press, 1971), 2537.

¹² Forney, Dell'Antonio, and Machlis, *The Enjoyment of Music*, 13.

¹³ Kristine Forney, *The Enjoyment of Music*, 11th Ed. (2010). Machlis. Publisher: W.W. Norton & Company. Hal 15.

5. Tempo dan Dinamika

Tempo merupakan laju kecepatan, atau langkah, musik. Selalu ada ketukan yang mendasari gerakan musik. Skala beats per minute (BPM) digunakan untuk menentukan seberapa cepat atau lambat aliran musik.¹⁴ BPM menunjukkan seberapa banyak ketukan dalam satu menitnya, misal tempo 90bpm berarti terdapat 90 ketuk dalam 1 menit musik berjalan.

Tempo membawa implikasi emosional, sehingga perasaan semangat dan kegembiraan dikaitkan dengan tempo cepat, dan kesedihan dan keputusasaan biasanya menuntut tempo yang lambat. Karena musik bergerak dalam waktu, tempo merupakan faktor yang penting, di mana hal ini berkaitan erat dengan respons pendengar yang bersifat fisik dan psikologis.¹⁵

Dinamika menunjukkan volume (tingkat kenyaringan atau kelembutan) musik dimainkan. Seperti tempo, dinamika dapat memengaruhi respons emosional kita. Karena hubungan yang erat antara tempo dan suasana hati (mood), tanda tempo menunjukkan karakter musik serta kecepatannya.¹⁶

¹⁴ Ibid., 35.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 35–36.

6. Tekstur Musik

Tekstur Musik adalah hubungan berbagai layer musikal, baik melodi, harmoni, dan ritme, yang berbeda bergabung menghasilkan bunyi secara keseluruhan. Terdapat beberapa jenis tekstur musikal yaitu:¹⁷

- a. Monofoni (satu suara), merupakan tekstur yang paling sederhana.
- b. Polifoni (banyak bersuara), merupakan tekstur di mana dua atau lebih garis melodi yang berbeda digabungkan, sehingga mendistribusikan interes melodik di antara semua bagian.
- c. Polifonik didasarkan pada kontrapung, artinya satu garis musik berlawanan dengan yang lain.
- d. Homofoni, yaitu ketika satu suara mengambil alih interes melodik, sementara garis yang menyertainya merupakan subordinat (kadar interes-nya lebih rendah).
- e. Homoritmik, sejenis homofoni di mana semua suara atau garis bergerak bersama dalam ritme yang sama. Ketika memiliki teks, semua kata diucapkan dengan jelas bersama-sama.

7. Drone

Salah satu cara untuk memperkaya garis melodi, dan merupakan Jenis yang paling sederhana, yaitu melantunkan atau memainkan melodi diiringi dengan drone. Praktik ini ditemukan di sebagian besar

¹⁷ Ibid., 26–28.

tradisi rakyat Eropa dan banyak budaya Asia, yang menunjukkan bahwa musik ini berasal dari zaman kuno atau bahkan zaman prasejarah. Drone biasanya menahan nada dasar atau nada utama modus. Terkadang dikombinasikan dengan nada kuint atas. Bagi pendengar, drone memantapkan melodi di pusat nadanya dan meningkatkan rasa penyelesaian (resolusi) ketika melodi memasuki kadens final.¹⁸

C. Struktur Bentuk Lagu

Berikut merupakan komponen atau elemen-elemen yang ada dalam struktur bentuk yaitu:

1. Rentang, Struktur Interval, dan Gestur Melodi

Rentang (*range*) adalah jarak dari nada/pitch tertinggi ke nada terendah dalam sebuah melodi. Banyak lagu rakyat, populer, dan tradisional menjangkau kurang dari satu oktaf. Hanya dalam lagu seni (*art song*), karena musik yang dibuat untuk penyanyi solo terlatih dan ditujukan untuk perbendaharaan konser, oktaf tersebut secara reguler (rutin) dilampaui oleh lebih dari beberapa pitch.¹⁹

Sama pentingnya dengan *range* untuk “singability (kesesuaian untuk dinyanyikan)” melodi adalah struktur interval-nya. Meskipun gerakan konjungsi (gerakan dari nada ke nada secara melangkah) dan

¹⁸ A History of Western Music, 9th Ed. (2014). oleh J. Peter Burkholder, Donald Jay Grout, Claude V. Palisca. Publisher : W. W. Norton & Company. Hal 85.

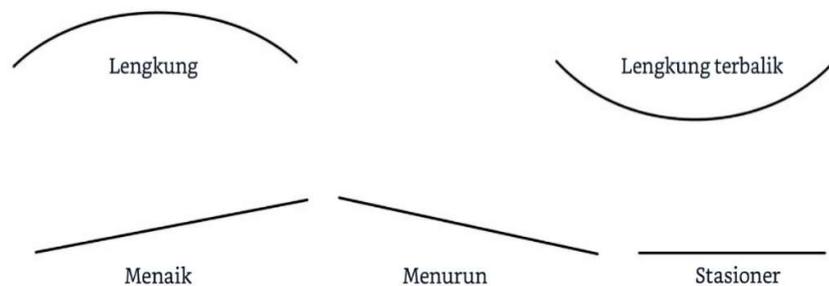
¹⁹ Ralph Turek and Daniel William McCarthy, *Theory for Today's Musician*, Third edition. (New York, NY ; London: Routledge, 2019), 99.

gerakan disjungsi (gerakan apa pun selain melangkah) seimbang di sebagian besar melodi, semakin banyak konjungsi umumnya kurang menantang bagi penyanyi. Melalui analisis struktur melodi akan diketahui apakah melodi atau karya musik ditujukan untuk nyanyian komunal atau solo.²⁰

Struktur interval merupakan jarak interval sebuah nada ke nada berikutnya dalam sebuah melodi. Struktur interval terbagi atas dua jenis yaitu:

- a. *Conjunct motion*, adalah pergerakan melangkah dari satu nada ke nada berikutnya (interval M2 atau m2).
- b. *Disjunct motion*, merupakan pergerakan dari satu nada ke nada lainnya secara tidak melangkah.

Gestur merupakan berbagai pola ritme-nada yang membentang dalam melodi. Gestur melodi memiliki kontur dasar sebagai berikut:



Gambar. II. 1, Gestur Melodi

²⁰ Ibid., 102.

Dari kontur-kontur ini, lengkungan dan lengkungan terbalik bisa simetris atau asimetris (di mana naik dan turun memiliki panjang yang berbeda). Dan beberapa buku menambahkan kontur gelombang (gabungan kontur lengkung dan lengkung terbalik) dalam kontur dasar.

2. Bentuk Melodi

a. Frase

"Frase", juga dikenal sebagai "anak kalimat", adalah suatu ide atau gagasan musikal yang sudah lengkap tetapi belum selesai, yang diakhiri dengan sebuah kadens. Frasa biasanya terdiri dari empat birama, tetapi bisa lebih pendek atau lebih panjang. Kehadiran kadens membedakan frase dari motif. Pada notasi berikut, gerakan terakhir simfoni pertama Brahms menunjukkan melodi dengan struktur frase empat-birama.²¹

The image shows two staves of musical notation in G major (one sharp). The first staff is labeled 'Frase 1' and ends with a 'HC' (Half Cadence). The notes are G, A, B, C, D, E, F#, G. The second staff is labeled 'Frase 2' and ends with an 'AC' (Authentic Cadence). The notes are G, A, B, C, D, E, F#, G, A, B, C, D, E, F#, G. Roman numerals are placed below the notes: I, V, I, IV, I, V, I, V for the first staff, and I, V, I, IV, I, V, I, V, I for the second staff.

Notasi. II. 1, Frase

²¹ Turek and McCarthy, *Theory for Today's Musician*, 140–141.

b. Hubungan Frase

Komposer dalam tindak komposisional dihadapkan pada tiga pilihan yaitu mengulangi/repetisi ide, memvariasikannya, atau membuat sesuatu yang baru. Karena pilihan-pilihan ini berkaitan dengan melodi serta setiap elemen musik lainnya, dua frase dapat dikaitkan dengan salah satu dari tiga cara ini saja, hubungan tersebut dilambangkan sebagai:²²

- 1) *Repetisi (a a)*: Transposisi oktaf memenuhi syarat sebagai repetisi persis, tetapi perubahan lain, sekecil apa pun, tidak
- 2) *Repetisi yang bervariasi (a a')*: Frase kedua adalah pengulangan dari yang pertama dengan sedikit modifikasi. Perubahan ritmik, ornamentasi melodi (seperti penambahan *passing tones*, suspensi, dan sebagainya), repetisi sekuensial, dan bahkan beberapa perubahan dalam harmoni memenuhi syarat sebagai perubahan kecil.
- 3) *Frase yang berbeda/kontras (a b)*: Frase-frase tersebut pada dasarnya berbeda, secara melodi, harmoni, dan ritmik.

3. Bentuk Musik

Gagasan atau ide tentang bagaimana semua elemen musik (melodi, harmoni, dan dinamika) disusun dalam sebuah komposisi disebut "bentuk musik". Ide ini juga mempersatukan nada-nada musik,

²² Ibid., 146.

terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu-satu sebagai kerangka.²³ Berikut merupakan jenis-jenis bentuk musik yaitu:

a. Bentuk Strofik (bentuk satu bagian)

Menurut Kamus Musik strofik sama dengan bait istilah sastra ataupun bentuk musik untuk menunjukkan perulangannya beberapa baris yang merupakan satu kesatuan dalam lagu yang sama.²⁴ Bentuk demikian ditunjukkan dengan formula A A atau A A'. Contohnya pada lagu Kebangsaan Pada Mu Negeri.

b. Bentuk Biner (bentuk dua bagian)

Bentuk dua bagian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah karya musik yang terdiri dari dua bagian utama.²⁵ Karya dalam bentuk biner memiliki dua bagian yaitu A B bagian ini biasanya dipisahkan satu sama lain dengan tanda berulang.

c. Bentuk Terner (bentuk tiga bagian)

Sebuah komposisi musik terdiri dari tiga bagian utama: A B A atau A B A (ABC). Tema yang kontras berada di bagian tengah komposisi.²⁶ Bagian A merupakan pengulangan yang persis sama, meskipun terkadang bisa sedikit berbeda.

²³ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Analisis*, (Yogyakarta, 2015). 5-15

²⁴ Karl-Edmund Prier SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta, 2018).

²⁵ Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik*, ed. Sunarto (Thafa Media Yogyakarta, 2017).

²⁶*Ibid.*, 16

Contoh: terner (tiga bagian) A B A

A= 8 birama, B= 8 birama, A=8 birama.

D. Semiotika

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut semiotika sebagai ilmu (teori) tentang lambang dan tanda (dalam bahasa, lalu lintas, kode morse, dan sebagainya); semiologi; ilmu tentang semiotik.²⁷ Semiotika adalah penelitian tentang tanda dan semua yang berhubungan dengannya, seperti cara mereka berfungsi, bagaimana mereka berhubungan dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.²⁸

Dalam menemukan makna syair diperlukan beberapa metode untuk menjadikan analisis lebih relevan. Semiotika, yang menyelidiki tingkat makna yang lebih dalam, adalah pendekatan yang tepat. Mulai dari cara menafsirkan tanda, bagaimana bisa memengaruhi persepsi masyarakat, dan bagaimana mereka dapat membantu masyarakat memaknai lingkungan sekitarnya. Berikut merupakan beberapa teori semiotika.

Ferdinand de Saussure melandaskan teorinya pada kajian linguistik yang mempostulatkan semiotikannya sebagai ilmu "*semiologi*" berarti ilmu yang mempelajari sistem tanda dalam masyarakat. Saussure membagi tanda menjadi dua komponen yaitu *signifer* (penanda) dan *signified* (petanda).

²⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," n.d.

²⁸ Rahmawati Haruna, "Ma'Badong Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 9 (2014): 79.

Penanda adalah bentuk fisik dari tanda misalnya kata, suara, sementara petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut.

Dalam Kamus Linguisitik ada beberapa pengertian tentang makna yaitu:

1. Tujuan yang disampaikan pembicara.
2. Pengaruh penerapan bahasa pada persepsi atau tingkah laku individu atau kelompok individu.
3. Hubungan antara bahasa atau ujaran dan semua hal yang diperlihatkan.
4. Cara menggunakan simbol bahasa.²⁹

Dalam teorinya, Umberto Eco membagi semiotika menjadi dua bagian: semiotika secara khusus dan semiotika umum.

1. Semiotika yang spesifik adalah filsafat bahasa yang lebih menekankan metode komparatif dan sistematis dalam bahasa dengan memanfaatkan temuan penelitian lokal.
2. Semiotika umum adalah filsafat bahasa yang lebih menekankan tata bahasa atau bidang fenomena komunikasi yang khusus untuk penandaan.³⁰

Menurut Djajasudarma, ada tiga tingkat keberagaman makna :

1. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan
2. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.

²⁹ Ibid., 51.

³⁰ Ibid., 52-53.

3. Makna bagian dari komunikasi dan dapat mengembangkan informasi tertentu.³¹

Makna berasal dari dua hal yaitu "maksud" dan "perkataan". Penggunaan makna dapat diartikan sebagai pikiran atau gagasan, pesan, informasi dan isi.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori semiotika adalah teori yang membuat kita mampu memahami tentang tanda atau petanda dan digunakan untuk menyampaikan makna dan menganalisis pesan yang disampaikan.

E. Syair

Syair atau lirik merupakan kata yang terdapat dalam lagu. Syair adalah cara unik untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang kreatif dan susunan kata yang tidak biasa. Pesannya bisa langsung atau tersirat dalam metafora. Beberapa syair sulit dipahami secara langsung. Biasanya dihubungkan dengan musik untuk ekspresi yang lebih dalam. Untuk memahami syair, diperlukan pendekatan khusus untuk menangkap emosi dan makna yang tersirat di dalamnya.

³¹ Ibid., 54-55

³² Dewi Umi Hanifah, Iman Makruf, Muhammad Nanang Qoesim, "Pentingnya Memahami Makna dan Perubahannya", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023): 159